

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “*Nederlandsche Zendingsvereeniging Di Jawa Barat: Kajian Historis Berdirinya Gereja Kristen Pasundan Tahun 1863 – 1934*”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode historis dengan anggapan bahwa metode ini adalah metode yang sesuai dalam penelitian ini. Karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini berasal dari masa lampau, khususnya mengenai perkembangan agama Kristen yang dimulai dari Eropa, peranan Gereja Belanda dalam menyebarkan agama tersebut hingga ke Tanah Pasundan pada pertengahan abad ke-19, sampai akhirnya didirikan Gereja Kristen Pasundan pada tahun 1934 yang tersebar hampir di seluruh wilayah Jawa Barat. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis menggunakan metode historis.

Upaya yang dilakukan penulis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian adalah dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai buku yang diperoleh dari berbagai perpustakaan dan artikel-artikel melalui internet yang relevan dengan masalah yang dikaji. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan empat langkah penting penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Seperti yang dikemukakan dalam buku *Metodologi Sejarah* (Sjamsuddin, 2007: 85-155) langkah-langkah metode historis terdiri atas:

1. Heuristik, merupakan tahapan pertama dalam penelitian yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.
2. Kritik, yaitu penyaringan atau penyeleksian terhadap sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa; buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, maupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti tentang pembahasan.

3. Interpretasi, yaitu penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan.
4. Historiografi, merupakan proses penyajian hasil temuannya pada tiga tahap yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **3.1. Persiapan Penelitian**

#### **3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Tema yang dipilih oleh penulis pada awalnya adalah mengenai sejarah perkembangan agama Kristen di Jawa Barat, dengan judul “Peranan *Nederlandsche Zendingsvereeniging* Dalam Sejarah Pembentukan Dan Perkembangan Gereja Kristen Pasundan Di Jawa Barat Pada Awal Abad Ke-20”. Penulis merasa tertarik terhadap salah satu gereja yang memiliki jemaat hampir di seluruh wilayah Jawa Barat ini, padahal telah diketahui bahwa wilayah ini mayoritas penduduknya beragama Islam. Setelah memperoleh informasi dengan membaca dari sejumlah sumber literatur, penulis semakin ingin mengkajinya lebih dalam. Dalam proses bimbingan selanjutnya, judul penelitian ini mengalami beberapa kali perubahan, hingga penulis bersama-sama pembimbing mendapatkan judul yang paling tepat.

#### **3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah penulis mendapat judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada bagian yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim

Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan adalah “*Nederlandsche Zendingsvereeniging Di Jawa Barat: Kajian Historis Gereja Kristen Pasundan Tahun 1863 – 1934*”. Seminar Pra Rancangan Penulisan Skripsi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2012 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan masukan terutama dari calon pembimbing dan dosen lainnya. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul yang diajukan tersebut dapat dilanjutkan walaupun harus ada beberapa bagian yang diperbaiki.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No. 036/TPPS/JPS/PEM/2012. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Juli 2012, yaitu Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai Dosen Pembimbing II.

Adapun proposal penelitian yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Penjelasan Judul
- g. Tinjauan Pustaka
- h. Metode dan Teknik Penelitian
- i. Sistematika Penulisan

### **3.1.3. Konsultasi**

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang telah diunjuk oleh TPPS. Konsultasi ini memiliki fungsi yang sangat penting karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu juga, dengan melakukan konsultasi secara teratur akan diperoleh banyak masukan baik berupa saran maupun kritik bagi penulis dari pembimbing.

Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi ini dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan kepada penulis dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V serta abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan, karena selalu ada masukan ataupun ada yang harus dikurangi oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan hingga semua bab selesai dan penulisannya benar.

### **3.2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis jabarkan lagi sebagai berikut:



### 3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Literatur yang berhasil dikumpulkan kemudian dipelajari dan dikelompokkan antara ahli sejarah dengan penulis lainnya yang dalam hal ini adalah rohaniawan Kristen. Sumber-sumber yang diperoleh bukan sumber primer melainkan sumber-sumber sekunder. Selama melakukan tahap heuristik, penulis tidak menemukan sumber primer mengenai buku-buku yang ditulis oleh *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)* sendiri.

Dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran mengenai latar belakang penyebaran agama Kristen dari Eropa, tulisan yang memuat data mengenai sejarah Gereja di Belanda, ajaran-ajaran yang mempengaruhi lembaga-lembaga *zending* (pekabaran Injil) dalam menyebarkan agama Kristen, kemudian keadaan Tanah Pasundan pada pertengahan abad ke-19, hingga bagaimana para *zendeling* (utusan Injil) mampu mendirikan Gereja Kristen Pasundan yang memiliki jemaat tersebar hampir di seluruh wilayah Jawa Barat.

Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan. Sumber-sumber literatur yang membahas mengenai Tanah Pasundan, penulis dapatkan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selain melakukan pencarian sumber ke perpustakaan, penulis juga membeli di toko-toko buku yang tentunya relevan dengan permasalahan yang dikaji, antara lain di Palasari dan Gramedia. Di Palasari, penulis menemukan buku *Kebudayaan Sunda Jilid I dan Jilid II* (2009) dan buku *Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya* (1984) karya Edi Suhardi Ekadjati. Sedangkan di Gramedia, penulis memperoleh buku *Nusa Jawa: Silang Budaya Bagian I: Batas-Batas Pembaratan* (2005) karya Denys Lombard. Selain itu penulis juga meminjam buku dari perpustakaan pribadi milik teman.

Sedangkan sumber-sumber literatur yang membahas mengenai *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)*, Gereja Kristen Pasundan (GKP),

sejarah Gereja dan kekristenan, penulis dapatkan di Perpustakaan Gereja Kristen Pasundan (GKP) Jemaat Bandung, Perpustakaan Sinode Gereja Kristen Pasundan (GKP), Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha, dan Perpustakaan Sekolah Tinggi Theologia Baptis Bandung. Dalam proses pencarian sumber ini, penulis juga mendapat bantuan pinjaman dari perpustakaan pribadi beberapa Pendeta GKP.

Penulis juga memiliki beberapa koleksi pribadi yang membahas mengenai langkah-langkah penelitian sejarah, diantaranya: *Metodologi Sejarah* (2007) karya Helius Sjamsuddin dan *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (2007) karya Dadang Supardan.

### **3.2.2. Analisis Sumber (Kritik)**

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran.

#### **3.2.2.1. Kritik Eksternal**

Pada dasarnya kritik eksternal merupakan upaya untuk mengkaji otentisitas dan integritas sumber sejarah yaitu dengan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Adapun salah satu langkah penulis dalam melakukan kritik eksternal yaitu dengan cara melakukan kritik terhadap penulis sumber. Kritik eksternal ini dilakukan dengan cara memperhatikan siapa penulisnya. Semakin populer penulis sumber tersebut, maka tingkat kepercayaan terhadap isi buku semakin tinggi. Misalnya pada buku *Benih Yang Tumbuh II* (1974) karya Pdt. Koernia Atje Soejana dan disertasi doktornya yang berjudul *Sejarah Komunikasi Injil di Tanah Pasundan* (1997).

Pdt. Koernia Atje adalah salah seorang pendeta di Gereja Kristen Pasundan (GKP) yang mulai bekerja dan ditahbiskan pada tahun 1965. Pdt. Koernia Atje merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Teologi (STT) Jakarta dan pernah menjadi dosen tidak tetap mengajar Sejarah Gereja disana. Sejak tulisan ilmiahnya dari skripsi, disertasi maupun tesisnya, Pdt. Koernia Atje selalu menulis tentang sejarah gereja, khususnya Gereja Kristen Pasundan (GKP) dan peranan *Nederlandsche Zendingvereiniging (NZV)*. Begitu juga ketika menjabat sebagai Sekretaris Umum, Ketua maupun ketika menjadi anggota di Badan Pekerja Sinode GKP, Pdt. Koernia Atje banyak membuat tulisan yang berkaitan dengan sejarah GKP. Melihat karya-karya Pdt. Koernia Atje tersebut, maka penulis yakin terhadap hasil tulisannya untuk dijadikan sebagai bahan rujukan.

Kritik eksternal selanjutnya, penulis memperhatikan apa maksud atau tujuan penulis. Seperti yang dilakukan Dr. Th. van den End. dalam buku *Sumber-sumber Zending tentang Sejarah Gereja di Tanah Pasundan 1858-1963* (2006). Van den End yang merupakan dosen Sejarah Gereja di STT Jakarta, bersama rekan-rekannya menyusun buku ini dengan harapan sumber-sumber sejarah gereja-gereja di Indonesia dapat dipelajari di Indonesia sendiri. Dengan adanya kumpulan sumber-sumber ini, van den End berharap dapat mempermudah orang-orang Indonesia yang ingin mempelajari sejarah gereja di Indonesia. Tentu saja dengan adanya buku ini, penulis tidak perlu melakukan perjalanan yang mahal dan menghabiskan waktu yang panjang untuk mempelajari sendiri bahan-bahan arsip ke Belanda.

Selain itu van den End juga menyajikan arsip ini dengan kompeten dan data yang faktual. Arsip-arsip ini merupakan terjemahan asli dari bahasa Belanda, terlihat dari bahasanya yang terkadang sulit dimengerti, sehingga diperlukan lebih dari satu kali untuk dapat memahami isi dari arsip tersebut. Tapi justru sumber yang kompeten dan faktual seperti inilah yang digunakan penulis sebagai rujukan utama.

Selanjutnya kritik terhadap tulisan Hendrik Kraemer yang berjudul *From Missionfield to Independent Church*. Boekencentrum (1958) terdapat dalam majalah The Hague. Hlm. 96-147. Tulisan ini diterjemahkan oleh Eddy

Sastradinata dengan judul *Laporan Tentang Jawa Barat* (1986). Dalam penulisannya ini, Kraemer selama berbulan-bulan musim panas tahun 1933 hampir 4 bulan tinggal di Jawa Barat. Kraemer mengunjungi semua daerah yang mempunyai pos-pos penginjilan dan jemat-jemaat Kristen. Dengan kata lain, tulisan Kraemer ini adalah hasil observasinya secara langsung. Menurut penulis tulisan Kraemer ini kompeten dan faktual, sehingga layak dijadikan sumber utama.

### 3.2.2.2. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber. Penulis membaca isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber yang lain. Hasil dari perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Misalnya untuk mengetahui latar belakang historis berdirinya Gereja Kristen Pasundan (GKP), penulis melakukan kritik internal dengan mengkaji isi buku yang ditulis Pdt. Koernia Atje Soejana berjudul *Benih Yang Tumbuh II* (1974). Dalam buku ini, penulis mendapatkan informasi bahwa yang menjadi cikal bakal berdirinya GKP adalah para *zendeling* (utusan Injil) dari Gereja Belanda yang terhimpun dalam sebuah lembaga pekabaran Injil bernama *Nederlandsche Zendingsvereniging (NZV)*. Selanjutnya dalam buku *Sumber-sumber Zending tentang Sejarah Gereja di Tanah Pasundan 1858-1963* (2006) karya Dr. Th. Van den End, penulis mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai NZV. Dalam buku ini penulis mendapatkan dokumen-dokumen asli mengenai organisasi NZV; latar belakang berdirinya NZV; upaya-upaya pekabaran Injil yang dilakukan NZV di Jawa Barat; dan kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi selama penyelenggaraan pekabaran Injil di Jawa Barat. Sedangkan dalam tulisan Kraemer yang diterjemahkan oleh Eddy Sastradinata berjudul *Laporan Tentang Jawa Barat* (1986), penulis mendapatkan informasi



mengenai keadaan di Jawa Barat selama NZV melakukan pekabaran Injilnya (pertengahan abad ke-19 hingga abad ke-20). Dalam tulisan ini, penulis dapat melihat Tanah Pasundan khususnya masyarakat pribuminya sebagai objek pekabaran Injil yang dilakukan NZV.

### 3.2.3. Penafsiran (Interpretasi)

Setelah sumber-sumber tersebut diuji melalui kritik eksternal dan internal, maka selanjutnya dilakukan upaya penyusunan fakta. Dalam penyusunan fakta-fakta ini, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan. Satu fakta dihubungkan dengan fakta yang lain, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Dalam tahap ini penulis melakukan cara pengkajian fakta-fakta yang memiliki relevansi dengan kejadian-kejadian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang telah dikumpulkan, kemudian fakta-fakta tersebut disusun dan ditafsirkan.

Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Dalam hal ini sejarah tetap menjadi ilmu yang utama, namun untuk mempertajam analisis penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun yaitu ilmu-ilmu sosial.

Ilmu-ilmu bantu sosial yang digunakan penulis adalah Sosiologi dengan mengambil konsep interaksi sosial dan konflik sosial. Konsep interaksi sosial digunakan oleh penulis karena penulis akan menjelaskan mengenai interaksi yang terjadi antara para *zendeling* (utusan Injil) dari *Nederlandsche Zendingsvereniging (NZV)* dan masyarakat pribumi di Jawa Barat. Interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok. Interaksi sosial tersebut merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. (Supardan, 2007: 140)

Bagi penulis, konsep interaksi sosial merupakan konsep penting untuk dipahami, karena sesungguhnya tidak mungkin semua masyarakat pribumi tidak

melakukan interaksi sama sekali dengan para *zendeling*. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti mengembangkan interaksi sosialnya agar dapat masuk kedalam kehidupan lingkungan sekitarnya. Begitu pun para *zendeling* yang berada di Jawa Barat, pada dasarnya aktivitas sehari-harinya tidak akan terlepas dari interaksi sosial, mereka terus berusaha agar dapat masuk kedalam kehidupan lingkungan masyarakat pribumi.

Interaksi sosial ini digunakan penulis karena sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh para *zendeling* NZV agar dapat diterima tengah-tengah masyarakat Sunda. Agar terjadinya komunikasi, sebelum para *zendeling* datang ke Jawa Barat, mereka terlebih dahulu mempelajari bahasa Sunda. Kemudian agar masyarakat Sunda dapat memahami Injil, S. Coolsma melakukan penerjemahan Alkitab kedalam bahasa Sunda. Hal ini sangat penting, melihat komunikasi adalah syarat terjadinya interaksi sosial antara NZV dengan penduduk setempat.

Dalam proses interaksi selanjutnya, para *zendeling* juga melakukan asimilasi dan akulturasi. Misalnya, dalam ibadah dipakai nyanyian-nyanyian terjemahan atau saduran dari gereja di Barat. Di Cianjur pada masa awal pertumbuhannya, gedung gerejanya berbentuk rumah panggung dan di Tamiyang didirikan rumah ibadah berbentuk pendopo (ada yang mengatakan berbentuk seperti mesjid) dengan beduk sebagai ganti lonceng gerejanya.

Konsep yang penulis gunakan selanjutnya adalah konflik sosial. Konflik sosial adalah pertentangan sosial yang bertujuan untuk menguasai atau menghancurkan pihak lain. Konflik sosial pun dapat berupa kegiatan dari suatu kelompok yang menghalangi atau menghancurkan kelompok lain, walaupun hal itu tidak menjadi tujuan utama aktivitas kelompok tersebut. (Supardan, 2007: 141)

Konsep konflik sosial digunakan pula oleh penulis karena penulis ingin melihat adanya data dan fakta lain yang diperoleh. Dalam memahami konsep konflik sosial ini, penulis langsung menginterpretasikan bahwa konflik sosial selalu ada dalam interaksi sosial. Begitu pula dengan proses interaksi yang dilakukan para *zendeling* terhadap masyarakat pribumi. Dalam proses interaksi

tersebut, para *zendeling* menghadapi tantangan dari pihak lain. Ketika ada orang Sunda yang menjadi Kristen, mereka mendapat ancaman dari pemimpin agama Muslim di daerah mereka bahkan sampai dikucilkan. Melihat keadaan tersebut, para *zendeling* memisahkan orang Sunda Kristen dari desanya dan membentuk desa Kristen sendiri, hal ini dilakukan untuk mencegah konflik berkelanjutan dan hal-hal yang tidak diharapkan.

### **3.3. Laporan Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan penelitian. Dalam metode historis, langkah ini dinamakan historiografi. Laporan penelitian ini disusun secara kronologis, sebagai alat memahami peristiwa itu terjadi. Selain itu, laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian, diantaranya pendahuluan, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, pembahasan dan yang terakhir adalah kesimpulan.

#### **3.3.1. Teknik penulisan laporan**

Cara penulisan laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan. Dalam penulisan laporan ini, penulis memilih fokus tema yaitu penyebaran agama Kristen di Tanah Pasundan yang dilakukan oleh *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)*. Teknik penulisan dalam skripsi ini penulis menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan oleh akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penggunaan sistem Harvard ini, penulis merujuk pada buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.3.2. Langkah Penulisan Skripsi

Langkah penulisan skripsi ini dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan yang sebenarnya). Pada tahap awal akan dilakukan pengumpulan materi dan kategorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak Desember 2011 hingga penulis merasa mendapatkan referensi yang cukup.

Tahap penulisan terakhir dilakukan setelah materi atau bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan ini dimulai setelah seminar pra rancangan penulisan skripsi pada bulan Maret 2012, dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari pembimbing I dan II.

